

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompleksitas problematika kehidupan di era globalisasi telah menawarkan banyak tantangan dan keuntungan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan tantangan yang paling berat dalam hal ini adalah persoalan pilihan nilai moral, budaya, dan keagamaan, terutama bagi kalangan anak-anak. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis mereka yang mengalami masa anak-anak (masa pencarian nilai-nilai/norma yang dirasa sesuai dengan dunianya). Tantangan tersebut nampaknya menjadi problematika tersendiri bagi para guru agama dan orang tua untuk segera diatasi atau bahkan diantisipasi sedini mungkin.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Pada umumnya keluarga tersebut terdiri dari orang-orang yang saling berhubungan darah. Dalam setiap masyarakat pasti akan dijumpai keluarga inti, dimana keluarga inti tersebut merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup. Keluarga berperan membina anggota-anggotanya untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan budaya dimana ia berada, karena keluarga sebagai kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial. Melalui keluarga anak-anak belajar mengenai nilai, peran sosial norma, serta adat istiadat yang ditanamkan oleh orangtuanya. Sejak lahir

---

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). h. 246-247.

seseorang memiliki relasi atau hubungan yang mutlak dengan satuan sosialnya keluarga terutama kedua orang tua. Orang tua sebagai orang pertama dan utama dalam mengasuh anak-anaknya.<sup>3</sup>

“Pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian dilakukan dengan berbagai upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial eksternal dan internal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosiobudaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.”<sup>4</sup>

Anak mulai mengenal kehidupan pertama kali di lingkungan keluarga, maka yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak yaitu keluarga. Menurut Ma'ruf Mustofa menyatakan bahwa watak, sikap, perilaku anak dibentuk oleh keluarganya, dan mentalitas anak terbentuk dari pola pendidikan yang diterima dari orangtuanya sebagai model atau cara mendidik anak.<sup>5</sup>

Sedangkan Purwanti menyatakan bahwa pola pendidikan sebagai cara dan sikap orang tua dalam memimpin anak yang diperlihatkan dengan sikap otoriter, liberal atau demokratis yang dapat mempengaruhi perkembangan dan ciri-ciri tertentu individu. Dengan pola otoriter dan liberal perkembangan dan sifat-sifat pribadi anak yang terbentuk sangat dipengaruhi oleh pola yang diterapkan dalam keluarganya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> M Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h. 13

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 15.

<sup>5</sup> Jamal Ma'ruf Asmanim, *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 16.

<sup>6</sup> Endang Purwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2012), h. 5.

Di dalam Islam diajarkan, keluarga atau rumah tangga sebagai sebuah lembaga yang pada mulanya dimaksudkan sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman damai, sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara mereka yang ada didalamnya. Sepasang suami-istri seharusnya dapat menemukan ketenangan jiwa, kepuasan batindan gairah cinta bersama di dalam rumahnya. Melalui suasana kehidupan seperti, sangat mungkin bagi mereka (suami dan istri) untuk biasa melakukan kerja-kerja yang bergairah dan produktif. Pada sisi lain, anak-anak yang hidup bersama mereka, seharusnya mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Mereka perlu mendapatkan kasih sayang yang sepenuhnya dari ibubapaknya. Suasana semacam ini akan dapat menumbuhkan kepribadian mereka sehingga menjadi anak-anak remaja yang baik dan saleh.<sup>7</sup>

Seperti dijelaskan dalam Q.S. Lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان: ١٣)

(Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q S. Luqman:13).<sup>8</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam utamanya masalah keimanan itu berkaitan erat dengan pembinaan dan PAI dalam keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan agama dan sosial. Pendidikan Islam yang baik akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaiknya anak yang tanpa

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 23.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1989), h. 654.

pendidikan agama, akan terbina menjadi anak atau manusia yang hidup tanpa aturan-aturan yang diberikan oleh Allah Penciptanya, kepada manusia.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab dari pada perilaku. Faktor-faktor tersebut adalah struktur sosio-kultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan, Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem social, dan Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.<sup>9</sup>

Pendidikan PAI dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.<sup>10</sup>

Menurut Fuad Ihsan dalam Sofyan menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena di dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menuju dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.<sup>11</sup>

Para ahli pendidikan umumnya mengatakan pendidikan di dalam keluarga ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di

---

<sup>9</sup> Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), h. 300.

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 136.

<sup>11</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 15.

dalam keluarga inilah anak mendapat pendidikan pertama kalinya. Disamping itu, pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak terutama bagi pertumbuhan dan pertumbuhan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.<sup>12</sup>

Pendidikan akhlak yang paling utama dalam keluarga ialah yang mencakup pendidikan ruhani anak atau pendidikan agama. Pendidikan akidah dan akhlak dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.<sup>13</sup>

Menurut Ahmad tafsir dalam bukunya *ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan akhlak keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani akalunya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.<sup>14</sup>

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan akidah dan akhlak yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, yang dapat menjadi pengendali dalam menghadapi keinginan dan dorongan yang timbul. Keyakinan terhadap agama akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam dirinya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Sjarkawi, *Pembentukn Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 19

<sup>13</sup> Suryati Armaiyn, *Catatan Sang Bunda*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima Jakarta, 2011), h. 67.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja RosdaKarya, 2015), h. 157.

<sup>15</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 57.

Artikel Mustaqim dalam penelitiannya yang berupa skripsi telah menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengawal pendidikan anak di Desa Mulyoharjo masih perlu ditingkatkan lagi, meskipun dalam hal biaya orang tua mungkin bisa mengupayakannya dengan berbagai usaha, namun peran orang tua dalam mengarahkan, membimbing dan memotivasi anak dalam proses pendidikannya masih kurang.<sup>16</sup>

Artikel Akmal Janan Abror menyimpulkan bahwa pemberian otoritas menekankan pada usaha mensinkronisasikan kepentingan orang tua dengan kepentingan anak, kebebasan berpendapat, memberi kritik atau saran, kesalahan selalu dibimbing dan diperbaiki bukan dihukum sewenang-wenang, Faktor pendukung pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak adalah keadaan ekonomi orang tua, pengalaman, pendidikan, keadaan anak, bantuan dari pihak lain dan lingkungan yang representatif.<sup>17</sup>

Artikel Ahmad Dwi Nur Khalim, mendapatkan hasil bahwa permasalahan manajemen pembelajaran akidah akhlak di MTs N 6 Sleman antara lain adalah evaluasi aspek akidah, media pembelajaran, indikator pencapaian pemahaman siswa secara mendalam, kurang optimalnya peran MGMP dan ada kecenderungan guru dalam memberikan nilai masih bersifat subyektif, dan menyimpulkan strategi guru dan program sekolah dalam menangani permasalahan pembelajaran akidah akhlak di Mts N 6 Sleman memaksimalkan kegiatan/program tahfidz

---

<sup>16</sup> Mustaqim, *Makna Pendidikan Bagi Masyarakat Pengrajin Ukir di Desa Mulyoharjo, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara Tahun 2018, Skripsi sarjana pendidikan*, (Salatiga: Perpustakaan IAIN, 2018), h. 23. td.

<sup>17</sup> Akmal Janan Abror, *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta)*. *Skripsi sarjana pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 7. Td.

setiap hari, menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, mengkombinasikan beberapa penilaian.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil survey pada tanggal 29 Juli 2020, fenomena yang terjadi di SD Negeri 2 Panggang adalah ada orang tua yang berasal dari Pakistan yang menyekolahkan anaknya di SD dan mempunyai perhatian terhadap pendidikan anaknya, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam, namun karena terkendala dengan bahasa, adat kebiasaan dan lingkungan yang berbeda dengan kondisi lingkungan yang sebelumnya, akibatnya anak kurang dalam memahami materi agama islam sehingga wawasan agama kurang dan hasil belajarnya kurang baik.

Sebagai orangtua yang berprofesi sebagai pengusaha mebel yang berasal dari pakistan ini sudah mempunyai perhatian dengan pendidikan anaknya hal ini dibuktikan dengan mengundang guru les privat di rumahnya, dan berupaya menyediakan sarana dan prasarana, media pembelajaran yang cukup baik, namun hasil belajarnya tetap kurang maksimal, padahal anaknya menurut peneliti termasuk anak yang cukup cerdas.

Orang tua memfasilitasi dari segi materi dan perhatian walaupun anak kurang memperhatikan dan mendengarkan nasehat orangtuanya namun mereka mulai menunjukkan sikap dan pendidikan yang baik. Yang mana dapat ditunjukkan dengan sikap anak yang mampu menunjukkan sikap sopan, terpuji, berbuat baik kepada yang lebih tua dan warga masyarakat, rajin belajar, walaupun nilai akademik PAI belum meningkat. Ada hal lain dengan berbagai kesibukan

---

<sup>18</sup> Ahmad Dwi Nur Khalim , “*Pola Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Negeri 6 Sleman.*” *Ál-Fâhim*, I No. 2, (September 2019), h. 55-56.

sebagai seorang wirausahawan pengrajin mebel, orang tua kurang dalam memberikan keteladanan dan pendidikan Islam bagi anaknya.

Berbagai permasalahan diatas menurut Oemar Hamalik berhubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukakan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu,<sup>19</sup> yang berhubungan dengan erat dengan bantuan media dan alat peraga, mengatur tempat duduk siswa, mengadakan program remedial, menciptakan suasana belajar menyenangkan, motivasi orang tua di rumah dengan mengarahkan anaknya untuk mengulangi pelajaran yang di dapat di sekolah, menyediakan fasilitas belajar di rumah, memperhatikan waktu belajar anak di rumah, melalui bimbingan guru privat dalam mengatasi permasalahan hasil belajar anak.

Sebagaimana dalam mengikuti belajar di kelas secara efisien, ada faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan belajar PAI, faktor pendukung antara lain orang tua, pendidik, materi (bahan ajar), dan faktor penghambat adalah kurangnya siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, Siswa tidak konsentrasi saat mengikuti pelajaran, siswa tidak mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti pelajaran, Kurangnya metode pembelajaran yang variasi, Kurangnya media pembelajaran, Kurangnya sumber belajar, Kurangnya disiplin anak di sekolah, lingkungan belajar yang kurang sesuai dengan kebiasaan anak.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti dengan judul “Pola Belajar PAI Anak Pengusaha Mebel Dari Pakistan (Studi Kasus Siswa SD Negeri 2 Panggang Jepara)”.

---

<sup>19</sup> Oemar Hamlik, Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito, 2010), h. 30

## B. Penegasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka ada beberapa masalah yang layak diteliti antara lain:

### 1. Pola Belajar PAI

Pola belajar ialah merupakan sejumlah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pola belajar di antaranya pola belajar individu, pola belajar terbimbing, pola belajar kelompok, pola belajar diskusi, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>21</sup>

Jadi pola belajar PAI ialah sejumlah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam mengenalkan, memahami, supaya menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

---

<sup>20</sup> Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 106.

<sup>21</sup> Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam dari Paradigma Pengembangan Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran, ( Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2019),h. 75

## 2. Anak Pengusaha Mebel

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “Turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil”.<sup>22</sup> Dari pengertian di atas bahwa anak merupakan manusia yang masih kecil yang merupakan turunan kedua. Karena anak merupakan manusia kecil tentu ia masih dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun psikis.

Pengusaha ialah orang yang menggabungkan sumberdaya tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain untuk menciptakan nilai dan selalu berinovasi.<sup>23</sup>

Mebel adalah benda pakai yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, bisa berupa kursi, meja, tempat tidur, dll. Bisa terbuat dari kayu, maupun yang lain, mebel berasal dari kata movable, yang artinya bisa bergerak.<sup>24</sup>

Anak Pengusaha Mebel ialah manusia yang masih kecil serta masih dapat berkembang dari fisik maupun psikis yang dilahirkan dari orang tua yang berprofesi membuat benda pakai yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, bisa berupa kursi, meja, tempat tidur, dll.

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h .50

<sup>23</sup> Hisrich, R. D., et al , *Entrepreneurship*, ( Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 9.

<sup>24</sup> Eko Haryanto, *Ragam Hias Kursi Kayu Tunggal Jawa tengah abad ke 17- 20. Tesis Program Studi Desain, Institut Teknologi Bandung*, (Bandung: ITB, 2004), h. 56.

### **C. Pembatasan masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang.

Orang tua berkewajiban dalam mendidik anak agar bisa mengembangkan kemampuan dan bakatnya, di lingkungan sosial eksternal dan internal, dengan dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosiobudaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai agama sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak. Problemanya pengusaha mebel dari Pakistan ini masih terbawa budaya dari negaranya namun diterapkan di lingkungan Desa Bawu dalam mendidik anak-anaknya.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan.

Kepedulian orang tua kepada pendidikan anak merupakan faktor yang mendukung sedangkan faktor yang menghambat adalah anak kurang memperhatikan penjelasan guru, anak tidak bisa konsentrasi, kurangnya kedisiplinan anak dan kurangnya pahamiannya orang tua terhadap materi pelajaran PAI di Sekolah.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah mendasar yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimanakah pola belajar PAI untuk anak pengusaha mebel dari Pakistan yang belajar di SD Negeri 2 Panggang Jepara?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan yang belajar di SD Negeri 2 Panggang Jepara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan yang belajar di SD Negeri 2 Panggang Jepara.
2. Untuk menjelaskan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan yang belajar di SD Negeri 2 Panggang Jepara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Memberikan sumbangan ilmiah pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara.
  - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa dan orang tua

Upaya mengoptimalkan pola belajar PAI diharapkan dapat menumbuhkan sikap keilmiahan siswa, misalnya sikap objektif, rasa ingin tahu yang tinggi, dan berpikir kritis, dan orang tua bisa memantau pola belajar anak sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar dalam diri siswa.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengelola di SD Negeri 2 Panggang agar mengoptimalkan pola belajar PAI untuk anak atau siswa yang bersal dari Negara lain khususnya Pakistan.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Dengan berpedoman pada hasil penelitian ini, kepala seklah dapat memberi motivasi kepada dewan guru agar senantiasa kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran, supaya siswa-siswanya termotivasi belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan untuk pengembangan kurikulum pembelajaran mata pelajaran PAI.

## **G. Metodologi Penelitian**

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus, yang pada hakekatnya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan

sekarang, dan interaksi lingkungan.<sup>25</sup> Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.<sup>26</sup> Mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>27</sup> Dalam hal ini yang akan diamati adalah pola belajar PAI di SD Negeri 2 Panggang Jepara.

## 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.<sup>28</sup>

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

---

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada, 2009), h. 22

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfa Beta, 2016), h. 14

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 15

<sup>28</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES,2016), h. 68

sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>29</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya: disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>30</sup>

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni menganalisis data yang berupa data-data tertulis atau wawancara secara langsung dari orang yang terlibat dalam penelitian ini (informan) serta perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh, seperti yang dikutip Lexy J Moleong dari Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan yang dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan nyata dan sebenarnya.<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini berlangsung di lapangan baik secara real maupun fakta lapangan dengan mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata yang

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung. Alfabeta: 2012) h.9.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 8.

<sup>31</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

berkaitan.<sup>32</sup> Penelitian ini bertujuan mengetahui pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara .

## 2. Metode Pengumpulan Data

Data yang ada dalam penelitian ini adalah data kepustakaan (*Library research*), data merupakan teori-teori dari para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini, data yang diperoleh dengan cara peneliti terjun kelapangan.

### a. Wawancara

Wawancara merupakan alat informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>33</sup> Teknik wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidikan subjek atau responden. Adapun sumber informasinya diperoleh dari adalah:

- 1) Kepala SD Negeri 2 Panggang untuk mendapatkan informasi umum tentang sekolah.
- 2) Guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara.
- 3) Siswa yang berasal dari Pakistan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum di SD Negeri 2 Panggang Jepara.
- 4) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

---

<sup>32</sup> M.Jumali dkk, *Landasan Pendidikan* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2010), h.7

<sup>33</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165.

#### b. Observasi

Observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi disebut juga pengamatan.<sup>34</sup> Teknik ini penulis digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui pengelolaan secara keseluruhan, letak geografis serta untuk mengembangkan data-data yang terkait dengan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adapun yang akan di observasi adalah guru PAI, orang tua dan siswa yang merupakan anak dari pengusaha mebel dari Pakistan.

#### c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup> Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan situasi umum di SD Negeri 2 Panggang serta data-data lain yang bersifat dokumen.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai teman bagi

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 133

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 236.

orang lain. Sedangkan demi meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>36</sup>

Menurut Moleong bahwa proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>37</sup>

Moleong mengemukakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sesuai dengan pendapat tersebut maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, data yang terkumpul di analisis dengan analisis air model alir (*flow model*) yang meliputi tiga hal yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan.<sup>38</sup>

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan, perhatian, penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis meliputi wawancara, tes dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal

---

<sup>36</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2009), h. 104.

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 248.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 280.

pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data hasil reduksi secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dapat dilakukan dengan tepat.<sup>39</sup> Data yang mau disajikan dalam penelitian ini yaitu sekumpulan informasi tentang pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang .

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Kesimpulannya adalah dengan reduksi data dan penyajian data maka dapat diketahui pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara .

Pola analisis penelitian ini menggunakan pola pikir induktif yaitu mengangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 245.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alasan yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan beberapa jalan. diantaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Pengecekan tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknis pengumpulan data dan
- d. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan Teknik yang sama.<sup>40</sup>

Adapun tahapan analisis data dimulai dengan analisis nonstatistik yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif terhadap di SD Negeri 2 Panggang .<sup>41</sup>

## **H. Sistematika penulisan**

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:

---

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 330-331.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 103.

Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian teks, terdiri atas:

BAB I : Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, berisi A. Kajian Teori membahas Pola belajar, Pengertian Pola Belajar, Macam-Macam Pola Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Belajar PAI, berisi Pengertian PAI, Dasar-dasar PAI, Kurikulum PAI, Tujuan dan Fungsi PAI, Anak, terdiri dari pembahasan Pengertian anak, Ciri-ciri anak, Fase-fase perkembangan anak, Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, Pengusaha mebel B.Kajian Penelitian yang Relevan, dan C. Pertanyaan Penelitian

BAB III : Kajian objek penelitian berisi tentang: A. Deskripsi umum tentang Di SD Negeri 2 Panggang Jepara. Menjelaskan tentang letak geografis, Sejarah berdirinya, keadaan sarana-prasarana, Visi dan Misi, Keadaan guru dan siswa, Struktur organisasi, tujuan dan kurikulum, dan pada sub bab B berisi

Data Khusus 1. Pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara , 2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara .

BAB IV: Analisis hasil penelitian, Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di depan tentang analisis Pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara, dan analisis Faktor pendukung dan penghambat penerapan pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara.

BAB V : Simpulan dan saran, Bab ini berisi simpulan dan saran-saran.

